

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindroma nefrotik (SN) merupakan salah satu kelainan ginjal yang ditandai oleh proteinuria masif, hipoalbuminemia, edema, dan dislipidemia. Kondisi ini sering kali terjadi pada anak-anak, namun juga dapat menyerang orang dewasa. Secara umum, sindroma nefrotik disebabkan oleh peningkatan permeabilitas glomerulus akibat kerusakan pada barier filtrasi ginjal. Penyebab tersering pada anak adalah penyakit perubahan minimal (minimal change disease) yang umumnya merespon baik terhadap terapi kortikosteroid (Wang & Greenbaum, 2019). Hipoalbuminemia merupakan penurunan kadar albumin dalam darah yang sering terjadi pada pasien sindroma nefrotik. Kondisi ini disebabkan oleh kehilangan protein melalui urine akibat kerusakan pada glomerulus ginjal. Hipoalbuminemia memiliki dampak buruk terhadap berbagai fungsi tubuh, terutama dalam menjaga tekanan onkotik plasma yang berfungsi untuk mencegah terjadinya edema (Wiedermann, 2021). Selain itu, rendahnya kadar albumin dikaitkan dengan peningkatan risiko infeksi serta komplikasi serius lainnya pada pasien yang dirawat inap (Oster et al., 2022).

Dislipidemia adalah kelainan profil lipid yang sering ditemukan pada pasien sindroma nefrotik. Peningkatan kadar kolesterol dan lipoprotein densitas rendah (LDL) merupakan ciri khas dari kondisi ini, yang disebabkan oleh stimulasi berlebihan dari sintesis lipid di hati akibat hilangnya protein dalam darah (Puspaseruni, 2021). Kondisi dislipidemia ini tidak hanya memperparah kerusakan ginjal, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, seperti aterosklerosis dan infark miokard. Kombinasi antara hipoalbuminemia dan dislipidemia pada pasien dengan sindroma nefrotik berkontribusi pada peningkatan risiko komplikasi, termasuk penyakit kardiovaskular dan infeksi serius. Dalam beberapa kasus, hipoalbuminemia berkorelasi dengan peningkatan mortalitas pada pasien yang menjalani perawatan intensif, terutama pada mereka dengan kondisi komorbid seperti gagal ginjal akut (Hansrivijit et al., 2020).

Dalam konteks kasus sindroma nefrotik yang disertai dengan hipoalbuminemia dan dislipidemia, asuhan gizi klinik menjadi salah satu

komponen penting dalam mendukung perbaikan kondisi pasien. Pendekatan nutrisi yang tepat tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kadar albumin dan menormalkan profil lipid, tetapi juga untuk meminimalkan kerusakan lebih lanjut pada fungsi ginjal dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan itu, mahasiswa mampu melaksanakan intervensi gizi yang terencana, berdasarkan kebutuhan individual pasien, sangat diperlukan untuk mencapai hasil klinis yang optimal dan mempercepat pemulihan pada pasien dengan sindroma nefrotik, hypoalbuminemia dan dislipidemia di ruang pandan 1 RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada penyakit Sindroma nefrotik + hypoalbuminemia + dislipidemia yang dirawat di ruang Pandan 1 RSUD Dr. Soetomo.

1.2.2 Tujuan Khusus

Berikut ini merupakan tujuan khusus pada laporan MAGK:

1. Mahasiswa mampu melaksanakan skrining gizi awal pasien.
2. Mahasiswa mampu melaksanakan assessment gizi pasien.
3. Mahasiswa mampu melaksanakan pengukuran antropometri dan menentukan status gizi pasien.
4. Mahasiswa mampu melaksanakan anamnese makan pasien.
5. Mahasiswa mampu melakukan analisis data subjektif dan objektif untuk menentukan diagnosis gizi.
6. Mahasiswa mampu merencanakan terapi diet yang sesuai dengan penyakit dan kebutuhan gizi pasien.
7. Mahasiswa mampu membuat perencanaan menu sesuai dengan kebutuhan pasien.
8. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, khususnya terkait manajemen asuhan gizi pada pasien dengan penyakit sindroma nefrotik yang dirawat di ruang Pandan 1 RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Bagi Pasien/Keluarga Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan pasien serta keluarga terkait diet yang diberikan kepada pasien untuk menunjang proses penyembuhan.

1.4 Waktu dan Lokasi Magang

Lokasi : Ruang Pandan 1 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Waktu : 30 September – 5 Oktober 2024